

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/I di SD Swasta Al-Fakhri

Factors Related to the Event of Dental Caries In Students in Al-Fakhri Private SD

Muflih^{*1}, Dedi², Rikki Setiaji³

¹Dosen D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan , Institut Kesehatan Helvetia

²Dosen D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan , Institut Kesehatan Helvetia

³Mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan , Institut Kesehatan Helvetia

Korespondensi Penulis: muflih@helvetia.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang yang dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak masih sebesar 60-90 %. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi Sumatera utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian *survey analitik* yang berisi uraian-uraian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 orang dan cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah hasil dari populasi di tetapkan menjadi sampel yang berjumlah sebanyak 56 orang. Metode pengumpulan data yaitu data primer, data sekunder dan data tertier. Analisa data yang digunakan dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, Pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$, kebiasaan menggosok gigi diperoleh nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$, makanan kariogenik diperoleh nilai $p = 0,041 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada Hubungan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada siswa/i SD Swasta Al-Fakhri untuk menjaga terjadinya karies gigi.

Kata kunci : Pengetahuan, Kebiasaan Menggosok Gigi, Makanan Kariogenik, dan Karies Gigi

Abstract

Background: Dental caries is an infectious disease that damages the tooth structure, this disease causes cavities which can cause pain, sleep disturbances, tooth loss, infection, various dangerous cases and even death. The World Health Organization (WHO) in 2016 stated that the incidence of dental caries in children was still 60-90%. According to data on dental and oral examinations for elementary school students through UKGS in all districts in the province of North Sumatra in 2018, out of 1,420,129 students, 375,180 students were examined or 26.42%, 42,617 people suffered from dental caries. and

received treatment as many as 22,560 people or 53.17%. This research design is an analytical survey research design which contains descriptions. The population in this study was 56 people and the sampling method in this study was using the Total Sampling technique, namely the sampling technique where the number of results from the population was determined to be a sample of 56 people. Data collection methods are primary data, secondary data and tertiary data. Data analysis used with Chi-square test. The results showed that perception with confidence level = 0.05, knowledge obtained p value = 0.014 < from = 0.05, tooth brushing habit obtained p value = 0.006 < from = 0.05, cariogenic food obtained p value = 0.041 < of = 0.05. The conclusion in this study is that there is a relationship between factors related to the incidence of dental caries in students at Al-Fakhri Private Elementary School in 2021-2022. It is recommended that this research can be used as input and consideration for students of Al-Fakhri Private Elementary School to prevent the occurrence of dental caries. dental caries.

Keywords: *Knowledge, Brushing Habits, Cariogenic Food, and Dental Caries*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah di jangkau karena terorganisir dengan baik. Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah seperti misalnya pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun (Ningsih et al., 2016).

Salah satu permasalahan gigi dan mulut yang sering terjadi pada masyarakat adalah karies gigi. Karies adalah suatu penyakit yang mengakibatkan demineralisasi, kavitasi dan hancurnya jaringan keras gigi oleh aktivitas mikroba yang mengubah glukosa sisa makanan menjadi asam yang dapat merusak jaringan gigi. Karies menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering pada anak usia sekolah terutama Sekolah Dasar (SD) (Ningsih et al., 2016).

Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi /penggantian dari gigi susu ke gigi permanen. Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak sruktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang yang dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur (Norfai & Rahman, 2017).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kajadian karies gigi pada anak masih sebesar 60-90 %. Menurut hasil penelithan di Negara-negara Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, ternyata bahwa 90-100% anak di bawah umur 18 tahun terserang karies gigi. Menurut Riskesdas 2017 di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2010 lalu, yaitu dari 43,4 % (2007) menjadi 53,3 % atau 93 juta jiwa. Hasil riset kesehatan dasar untuk provinsi jawa tengah pada tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk yang mempunyai permasalahan gigi dan mulut sebesar 25,4 %. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah provinsi sumatera utara pada tahun 2010, dari sebanyak 1.420.129 orang murid,

telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD (Basari et al., 2019).

Dari survei awal yang dilakukan pada tanggal 08 Maret 2021-2022, di SD Swasta Al-Fakhri dan hasil wawancara pada 10 siswa kelas 4 dan kelas 5 terdapat 7 dari 10 siswa menyukai makanan manis, 5 dari 10 siswa memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik atau minimal 2x sehari, dan terdapat 6 dari 10 siswa tersebut yang mengalami gigi berlubang.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. (Wawan & Dewi, 2010)

Kebiasaan menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak di produksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. (Sefrina & Purnama, 2012)

Jenis makanan kariogenik adalah makanan manis yang lengket yang dapat menyebabkan karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak yang mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Makanan yang bersifat kariogenik banyak dikonsumsi oleh anak-anak karena rasanya yang manis, rasa manis merupakan rasa yang paling disukai anak-anak termasuk anak usia sekolah. Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.

METODOLOGI

Desain penelitian ini merupakan desain penelitian *survey analitik* yang berisi uraian-uraian. Dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SD Swasta Al-Fakhri, Dengan alasan banyaknya siswa penderita karies gigi di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Waktu yang di tentukan peneliti dimulai dari bulan Maret sampai dengan selesai Tahun 2021-2022. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang di teliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 berjumlah 30 orang dan siswa kelas 5 berjumlah 26 orang yang mengalami gigi berlubang (8).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.

No	Jenis Klamin	Jumlah	
		f	%
1	Laki-Laki	28	50
2	Perempuan	28	50

Total	56	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 1. diatas, karakteristik responden yang berjumlah 56 responden (100%), yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 responden (50%), dan karakteristik responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 responden (50%).

Tabel 2 *Karakteristik Responden Kelas pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.*

No	Kelas	Jumlah	
		f	%
1	Kelas IV	30	53,6
2	Kelas V	26	46,4
Total		56	100

Berdasarkan tabel 2. diatas, karakteristik responden yang berjumlah 56 responden (100%), yang kelas IV berjumlah 30 responden (53,6%), dan karakteristik responden yang kelas V berjumlah 26 responden (46,4%).

Analisa Univariat

Tabel 3 *Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.*

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Rendah	40	71,4
2	Tinggi	16	28,6
Total		56	100

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dengan pengetahuan rendah yang berjumlah 40 responden (71,4%), sedangkan pengetahuan tinggi yang berjumlah 16 responden (28,6%).

Tabel 4 *Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.*

No	Kebiasaan Menggosok Gigi	Jumlah	
		f	%
1	Buruk	38	67,9
2	Baik	18	32,1
Total		56	100

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. dengan kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 38 responden (67,9%), sedangkan kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 18 responden (32,1%).

Tabel 5 *Distribusi Frekuensi Makanan Kariogenik pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.*

No	Makanan Kariogenik	Jumlah	
		f	%
1	Jarang	23	41,1
2	Sering	33	58,9
Total		56	100

Berdasarkan tabel 5. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dengan makan makanan kariogenik jarang yang berjumlah 23 responden (41,1%), sedangkan makan makanan kariogenik sering yang berjumlah 33 responden (58.9%).

Tabel 6 *Distribusi Frekuensi Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.*

No	Karies Gigi	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Karies	14	25
2	Karies	42	75
Total		56	100

Berdasarkan tabel 6. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dengan tidak karies gigi yang berjumlah 14 responden (25%), sedangkan yang karies gigi berjumlah 42 responden (75%).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dengan pengetahuan rendah yang berjumlah 40 responden (71,4%), sedangkan pengetahuan tinggi yang berjumlah 16 responden (28,6%).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

1. Tahu
2. Memahami (*Comprehention*)
3. Aplikasi (*Application*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Syntesis*)
6. Evaluasi (*Evaluation*) (Basari et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022, dapat diketahui bahwa pengetahuan tinggi dapat mencegah terjadinya karies gigi dan pengetahuan rendah dapat menyebabkan karies gigi, untuk itu sangat dianjurkan kepada siswa/i untuk banyak memahami tentang terjadinya karies gigi.

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menggosok Gigi

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. dengan kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 38 responden (67,9%), sedangkan kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 18 responden (32,1%).

Menyikat gigi merupakan suatu tindakan keperawatan yang dilakukan untuk membersihkan gigi dan rongga mulut dan sisa makanan yang menempel pada gigi dan rongga mulut dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Tujuannya adalah :

kebiasaan menggosok gigi, menyegarkan bau mulut, menstimulasi sirkulasi peredaran darah dan mencegah karang gigi.

Kebiasaan menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi (Wawan & Dewi, 2010)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022, dapat diketahui bahwa kebiasaan menggosok gigi baik dapat mencegah terjadinya karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi buruk dapat menyebabkan karies gigi, untuk itu sangat dianjurkan kepada siswa/i untuk menjaga kebiasaan menggosok gigi yang baik dan teratur.

Distribusi Frekuensi Makanan Kariogenik

Berdasarkan tabel 5. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dengan makan makanan kariogenik jarang yang berjumlah 23 responden (41,1%), sedangkan makan makanan kariogenik sering yang berjumlah 33 responden (58.9%).

Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak.

Jenis makanan yang bersifat manis-manisan, halus dan mudah melekat, makanan tersebut sangat disukai oleh anak-anak bila tidak cepat dibersihkan akan menyebabkan timbulnya proses kimia dengan air ludah yang akan menghasilkan suatu zat yang dapat melepaskan email gigi dan menjalar kelapisan yang lebih dalam. bakteri serta memicu pembentukan Polisakarida Ekstraselluler lebih cepat.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022, dapat diketahui bahwa makan makanan kariogenik jarang dapat mencegah terjadinya karies gigi dan makanan kariogenik sering dapat menyebabkan karies gigi, untuk itu sangat dianjurkan kepada siswa/i untuk menjaga makan makanan yang mengandung kariogenik.

Distribusi Frekuensi Karies Gigi

Berdasarkan tabel 4.6. diatas, dapat diketahui bahwa 56 responden (100%) pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dengan tidak karies gigi yang berjumlah 14 responden (25%), sedangkan yang karies gigi berjumlah 42 responden (75%).

Karies gigi juga dikenal sebagai kerusakan gigi dan rongga, adalah infeksi, biasanya berasal dari bakteri, yang menyebabkan demineralisasi jaringan keras (enamel, dentin, dan sementum) dan perusakan materi organik gigi dengan produksi asam oleh hidrolisis dari akumulasi sisa-sisa makanan pada permukaan gigi. Dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. jika dibiarkan tidak diobati penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi dan infeksi. (7)

Ada empat kriteria utama yang diperlukan untuk pembentukan karies : permukaan gigi (email atau dentin) ; penyebab bakteri karies ; difermentasi karbohidrat (seperti sukrosa) dan waktu. Karies gigi dapat terjadi pada setiap permukaan gigi yang terkena rongga mulut, tapi bukan struktur yang dipertahankan dalam tulang. Semua karies gigi terjadi dari demineralisasi asam yang melebihi air liur dan remineralisasi flourida, dan hampir semua demineralisasi asam terjadi dimana makanan (yang mengandung karbohidrat seperti gula) yang tersisa pada gigi

Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-fakhri Tahun 2021-2022.

Berdasarkan tabel 7. diatas, dapat dilihat tabulasi silang antara Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022 berjumlah 56 responden (100%). Diantaranya, pengetahuan yang rendah berjumlah 40 responden (71,4%), yang tidak karies gigi berjumlah 6 responden (10,7%), dan yang karies gigi berjumlah 34 responden (60,7%). Sedangkan pengetahuan yang tinggi berjumlah 16 responden (28,6%), yang tidak karies gigi berjumlah 8 responden (14,3%), dan yang karies gigi berjumlah 8 responden (14,3%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Pengetahuan dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norfai dan Eddy Rahman yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Meng gosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. Proporsi

Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi diperoleh $p\text{-value} = 0,014$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, hal ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi . Proporsi responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi salah dan karies gigi 77,8 % sedangkan proporsi responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi benar dan karies gigi sebesar 27,3 %. Berdasarkan uji statistik hubungan antara kebiasaan karies gigi diperoleh $p\text{-value} = 0,006$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, hal ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tinggi dapat mencegah terjadinya karies gigi dan pengetahuan rendah dapat menyebabkan karies gigi, untuk itu sangat dianjurkan kepada siswa/i untuk banyak memahami tentang terjadinya karies gigi.

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi Pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 8. diatas, dapat dilihat tabulasi silang antara Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022 berjumlah 56 responden (100%). Diantaranya, kebiasaan menggosok gigi buruk berjumlah 38 responden (67,8%), yang tidak karies gigi berjumlah 5 responden (8,9%), dan yang karies gigi berjumlah 33 responden (58,9%). Sedangkan kebiasaan menggosok gigi baik berjumlah 18 responden (32,2%), yang tidak karies gigi berjumlah 9 responden (16,1%), dan yang karies gigi berjumlah 9 responden (16,1%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan

Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norfai dan Eddy Rahman yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017. Proporsi responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan karies sebesar 73,7 %, pengetahuan cukup dan karies sebesar 50 % sedangkan pengetahuan baik dan karies gigi sebesar 16,7 %. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi diperoleh $p\text{-value} = 0,014$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, hal ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi. Proporsi responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi salah dan karies gigi 77,8 % sedangkan proporsi responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi benar dan karies gigi sebesar 27,3 %. Berdasarkan uji statistik hubungan antara kebiasaan karies gigi diperoleh $p\text{-value} = 0,006$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, hal ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Kebiasaan menggosok gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur.

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menggosok gigi baik dapat mencegah terjadinya karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi buruk dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, untuk itu sangat dianjurkan kepada siswa/i untuk menjaga kebiasaan menggosok gigi yang baik.

Hubungan Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi Pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022

Berdasarkan tabel 9. diatas, dapat dilihat tabulasi silang antara Makanan Kareogenik dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022 berjumlah 56 responden (100%). Diantaranya, Makanan Kareogenik yang jarang berjumlah 23 responden (41,1%), yang tidak karies gigi berjumlah 2 responden (3,6%), dan yang karies gigi berjumlah 21 responden (37,5%). Sedangkan Makanan Kareogenik yang sering berjumlah 33 responden (56.1%), yang tidak karies gigi berjumlah 12 responden (21,4%), dan yang karies gigi berjumlah 21 responden (37,5%).

Berdasarkan hasil statistik uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,041 < \alpha = 0,05$. Maka diperoleh ada Hubungan Makanan Kariogenik dengan Karies Gigi pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Basari Dkk yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 4 Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p < \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada pengaruh jenis makanan dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Amanang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,431$. Karena nilai $p > \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Interpretasi tidak ada pengaruh frekuensi makanan anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Amarang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,494$. Karena nilai $p > \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis

alternatif ditolak. Interpretasi tidak ada pengaruh jumlah makanan dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri 4 Amarang.

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang, makanan kariogenik merupakan makanan yang sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat (Mendur et al., 2017)

Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak. Gigi yang berlubang dapat disebabkan oleh keadaan gigi tersebut serta makanan dan minuman yang dikonsumsi, mengonsumsi makanan kariogenik setiap hari dalam frekuensi yang banyak dapat menyebabkan anak-anak rentan terkena masalah gigi berlubang dari pada mengonsumsi makanan kariogenik setiap hari namun dalam frekuensi konsumsi yang sedikit. (Mendur et al., 2017)

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022. Dapat disimpulkan bahwa makan makanan kariogenik jarang dapat mencegah terjadinya karies gigi dan makanan kariogenik sering dapat menyebabkan karies gigi, untuk itu sangat dianjurkan untuk menjaga makan makanan yang mengandung kariogenik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan penelitian yang diperoleh dari siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022 dapat diketahui bahwa 56 responden (100%), mayoritas pengetahuan rendah yang berjumlah 40 responden (71,4%), sedangkan pengetahuan tinggi yang berjumlah 16 responden (28,6%).

SARAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa/i di SD Swasta Al-Fakhri Tahun 2021-2022 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa/i sehingga dapat menjadi acuan dalam menerapkan langkah-langkah perencanaan asuhan keperawatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Susan Utari Ningsih TRRE. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai*. 2016; 3.
- Norfai ER. *Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Sdi Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017*. 2017 Juli; 8 No. 1 (Pengetahuan, Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Kejadian Karies Gigi).
- Andi Basari SNYH. *Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 4 Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros*. *Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2019; 14 Nomor 4 (Anak, Karies Gigi, Pola Makan)
- A. Wawan DM. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- CP ASP. *Mengenai, Mencegah, Menangani Berbagai Penyakit Berbahaya Bagi Bayi Dan Balita*: Gartika R; 2012.

- Christian Rompis DPPG. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna. Jurnal e-GIGI. 2016* Januari-Juni; 4 Nomor 1(Tingkat Keparahan Karies, Penegetahuan Ibu).
- drg. Siti Yundali Hongini *DMASHH. Kesehatan Gigi & Mulut. Ferli Dino Oktavianto ed. Zulhendri F, editor. Bandung: Pustaka Reka Cipta; 2018.*
- Iman Muhamad SESKMMM. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah dr. Hj. Razia Begum Suroyo MSMK, editor. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis; 2016.*
- Rachmat Hidayat SKMMKdAT. *Kesehatan GIGI & MULUT. Dany ed. Christian P, Editor. Yogyakarta: CV.Andi offset; 2016.*
- Sheren Ch. M. Mendur DHCCPM. *Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak SD GMIM 1 Kawangkoan Jurnal e-GIGI. 2017* Januari-Juni; 5 Nomor 1(Konsumsi Makanan Kariogenik, Anak-Anak).